

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG TABLET FE DENGAN KEJADIAN ANEMIA DI BPM BIDAN A., WILAYAH KERJA PUSKESMAS CIAWI

F. A. Nurfurqoni⁽¹⁾

ABSTRAK

Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, terdapat 37,1% ibu hamil yang mengalami anemia (Hb <11,0 gr/dl). Data tersebut menunjukkan Indonesia mendekati masalah kesehatan masyarakat berat (*severe public health problem*) dengan batas prevalensi anemia mendekati 40%.⁽²⁾ Anemia dapat mengakibatkan komplikasi kehamilan maupun persalinan, diantaranya perdarahan, keguguran, lahir mati, infeksi pada ibu dan janin, berat badan lahir rendah, kelahiran premature, bahkan dapat mengakibatkan kematian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang Tablet Fe dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Ciawi, Kabupaten Bogor.

Penelitian ini menggunakan desain observasional dengan pendekatan *cross sectional*, dilakukan pada bulan Mei-Juli 2017. Sampel dalam penelitian ini adalah 51 orang ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ciawi yang memeriksakan kehamilannya ke BPM Bidan A. Kriteria inklusi bisa membaca dan menulis, memahami bahasa Indonesia, dalam kondisi sehat. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *accidental sampling*.

Sebagian besar responden berusia 20-35 tahun (82,4%), pendidikan rendah (60,8%), tidak bekerja (96,1%), multigravida (66,7%), mengetahui informasi tablet Fe dari tenaga kesehatan (84,3%), tidak anemia (52,9%), dan memiliki pengetahuan tentang tablet Fe yang kurang (56,9%). Hasil uji *Spearman* menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan tentang tablet Fe dengan kejadian anemia dengan nilai $p = 0,014$. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe dengan kejadian anemia. Agar kejadian anemia dapat menurun perlu diselenggarakan pelatihan oleh dinas kesehatan untuk meningkatkan kemampuan interpersonal dan konseling bagi tenaga kesehatan agar pendidikan kesehatan dapat sampai secara efektif kepada ibu hamil. Tenaga kesehatan harus dapat memberikan pendidikan kesehatan yang adekuat mengenai tablet Fe kepada ibu hamil.

Kata Kunci: Tablet Fe, Anemia, Pengetahuan, Kehamilan

PENDAHULUAN

Anemia yaitu suatu kondisi dimana jumlah dan ukuran sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin dibawah nilai batas normal, sehingga mengganggu kapasitas darah dalam transportasi oksigen ke seluruh tubuh.⁽¹⁾ Anemia pada ibu hamil umumnya merupakan anemia akibat perubahan fisiologis tubuh selama kehamilan.⁽²⁾ Pada kondisi hamil, janin menyerap dan menggunakan zat besi secara cepat, jika ibu kurang mengkonsumsi zat besi selama kehamilan maka, janin akan memenuhi kebutuhannya dengan mengambil zat besi dari tubuh ibu sehingga ibu mengalami anemia.⁽¹⁾

Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, terdapat 37,1% ibu hamil yang mengalami anemia (Hb <11,0 gr/dl). Data tersebut menunjukkan Indonesia mendekati masalah kesehatan masyarakat berat (*severe*

public health problem) dengan batas prevalensi anemia mendekati 40%.⁽²⁾ Anemia dapat mengakibatkan komplikasi kehamilan maupun persalinan, diantaranya perdarahan, keguguran, lahir mati, infeksi pada ibu dan janin, berat badan lahir rendah, kelahiran prematur, bahkan dapat mengakibatkan kematian ibu dan janin.⁽¹⁾ Anemia yang terjadi pada ibu hamil sebesar 62,3% karena kekurangan zat besi.⁽³⁾

Pemberian tablet Fe merupakan cara yang penting untuk mencegah terjadinya anemia selama kehamilan. Di Indonesia pencegahan anemia defisiensi besi pada ibu hamil dilakukan melalui program pemberian tablet Fe minimal sebanyak 90 tablet selama kehamilan yang terbagi menjadi yaitu, Fe1 (30 tablet besi pada kunjungan pertama kehamilan (K1)) dan Fe3 (pemberian tablet Fe berikutnya sebanyak 90 tablet pada kunjungan K4).

1.) Program Studi Kebidanan Bogor Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia 2015 cakupan ibu hamil mendapat tablet Fe₃ tahun 2015 sebesar 85,17%. Hal ini menunjukkan masih terdapat 14,83% ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe kurang dari 90 tablet.⁽⁴⁾ Penelitian Masnarivan dkk, menunjukkan masih banyaknya ibu hamil yang mengonsumsi tablet Fe dengan cara tidak teratur setiap hari dan tidak mengonsumsi buah-buahan dan sayuran yang kaya akan zat besi.⁽⁵⁾

Ketidakpatuhan meminum tablet Fe dapat disebabkan karena faktor ketidaktahuan dan kurangnya informasi tentang pentingnya konsumsi tablet Fe untuk kehamilannya.⁽⁶⁾ Banyaknya ibu hamil yang mengalami anemia disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu, sebesar 45,6% ibu hamil tidak mengetahui akibat dari anemia, tidak teratur dalam mengonsumsi tablet Fe, dan tidak memahami cara mengonsumsi tablet Fe secara tepat.⁽⁷⁾ Hal tersebut sejalan dengan hasil studi pendahuluan, tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Ciawi, dari 10 orang ibu hamil terdapat 4 orang yang memiliki pengetahuan baik dan 6 orang memiliki pengetahuan kurang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang Tablet Fe dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Ciawi, Kabupaten Bogor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain observasional dengan pengambilan data pada waktu sesaat dan secara bersamaan (*cross sectional*). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data primer untuk

mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Ciawi, Kabupaten Bogor. Penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juni 2017. Populasi target dalam penelitian ini adalah ibu hamil wilayah kerja Puskesmas Ciawi, Kabupaten Bogor, sedangkan populasi terjangkau adalah ibu hamil di Bidan Praktik Mandiri (BPM) Bidan A, di wilayah kerja Puskesmas Ciawi. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ciawi yang memeriksakan kehamilannya ke BPM Bidan A. Estimasi besar sampel dihitung dengan menggunakan rumus besar sampel untuk desain *crosssectional* analitik, yaitu sebanyak 51 orang. Dengan kriteria inklusi bisa membaca dan menulis, memahami bahasa Indonesia, dalam kondisi sehat. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *accidental sampling*.⁽⁸⁾

Pengukuran variabel pengetahuan tentang tablet Fe menggunakan kuesioner berupa pertanyaan dikotomi sebanyak 30 butir soal, yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Hasil uji validitas dengan menggunakan jumlah responden 30 maka nilai *r* tabel dapat diperoleh melalui tabel *r product moment pearson* nilai $r > r$ tabel (0,374) uji reliabilitasnya yaitu $r=0,906$. Data diperoleh dengan teknik wawancara. Sedangkan pengukuran variabel kejadian anemia menggunakan data sekunder yang tercatat dalam buku KIA maupun status pasien. Analisis data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan uji *Spearman*, yaitu uji kolerasi untuk dua variabel dengan skala nominal atau ordinal.⁽⁹⁾

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Karakteristik Responden

| | Karakteristik | Frekuensi | Persentase (%) |
|------------|--------------------------|-----------|----------------|
| Usia | < 20 atau > 35 | 9 | 17.6 |
| | 20-35 | 42 | 82.4 |
| Pendidikan | <SMA (Pendidikan Rendah) | 31 | 60.8 |
| | >SMP (Pendidikan Tinggi) | 20 | 39.2 |
| Pekerjaan | Ibu Rumah Tangga | 49 | 96.1 |
| | Bekerja | 2 | 3.9 |
| Paritas | Primigravida | 17 | 33.3 |
| | Multigravida | 34 | 66.7 |

| | | | |
|-----------------------|--------------------------|----|------|
| Sumber Informasi | Non Nakes | 8 | 15.7 |
| | Nakes | 43 | 84.3 |
| Kejadian Anemia | < 11 gr% (Anemia) | 24 | 47.1 |
| | ≥ 11 gr % (Tidak anemia) | 27 | 52.9 |
| Pengetahuan Tablet Fe | Kurang | 29 | 56.9 |
| | Baik | 22 | 43.1 |

Sumber: Data Primer 2017

Tabel 2
Hasil Uji Statistik

| Variabel | Pengetahuan Tablet Fe | | Nilai p* |
|-----------------|--------------------------|------|----------|
| | Kurang | Baik | |
| Usia | < 20 atau > 35 | 4 | 0.407 |
| | 20-35 | 25 | |
| Pendidikan | <SMA (Pendidikan Rendah) | 18 | 0.829 |
| | >SMP (Pendidikan Tinggi) | 11 | |
| Pekerjaan | Ibu Rumah Tangga | 28 | 0.842 |
| | Bekerja | 1 | |
| Paritas | Primipara | 11 | 0.424 |
| | Multipara | 18 | |
| Informasi | Non Nakes | 6 | 0.259 |
| | Nakes | 23 | |
| Kejadian Anemia | < 11 gr% (Anemia) | 18 | 0.014 |
| | ≥ 11 gr % (Tidak anemia) | 11 | |

*Di uji dengan Spearman

Sumber: Data Primer 2017

Adapun hasil penelitian ini, dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2. Dalam Tabel 1 menunjukkan mayoritas responden berusia 20-35 tahun (82,4%), pendidikan rendah (60,8%), tidak bekerja (96,1%), merupakan multigravida (66,7%), mengetahui informasi tablet Fe dari tenaga kesehatan (84,3%), tidak anemia (52,9%), dan memiliki pengetahuan tentang tablet Fe yang kurang (56,9%).

PEMBAHASAN

1. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia

Berdasarkan Tabel 2., penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe dengan kejadian anemia, dengan nilai $p > 0,005$. Perilaku kesehatan yang baik seperti kepatuhan dalam meminum Tablet Fe selama kehamilan tidak dapat terbentuk begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Notoatmodjo, perilaku kesehatan merupakan sebuah respon individu terhadap

objek tertentu yang berkaitan dengan kejadian penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, dan minuman, serta lingkungan.⁽¹⁰⁾

Notoatmodjo juga menyatakan bahwa usaha untuk mengubah perilaku individu menjadi lebih baik diperlukan pengetahuan, fasilitas, dan dukungan. Terdapat ada 3 faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku adalah: faktor predisposisi seperti pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan sebagainya, faktor pendukung seperti lingkungan fisik dan fasilitas atau sarana kesehatan dan faktor pendorong seperti petugas kesehatan, tokoh masyarakat, dan kelompok.⁽¹⁰⁾ Begitu juga Tablet Fe, pengetahuan ibu mengenai Tablet Fe akan mempengaruhi perilaku kepatuhan minum tablet Fe yang kemudian dapat berakibat pada tinggi rendahnya kejadian anemia pada ibu hamil.

Pengetahuan tidak hanya didapatkan dari pendidikan formal. Pengetahuan dapat diperoleh dari lingkungan pergaulan, informasi media massa, dukungan keluarga atau suami

maupun dari penyuluhan tenaga kesehatan. Penyuluhan dan motivasi dari petugas kesehatan merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan. Penyuluhan dan motivasi berguna saat pasien menghadapi bahwa perilaku sehat yang baru tersebut merupakan hal penting. Jika petugas kesehatan memberikan motivasi untuk mengkonsumsi tablet zat besi pada ibu hamil maka konsumsi tablet zat besi akan lebih mudah tercapai.⁽¹¹⁾

Menurut hasil penelitian Astuti menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil patuh mengkonsumsi tablet Fe. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu hamil yang baik. Pengetahuan tersebut menghasilkan kesadaran bagi ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet Fe secara teratur selama kehamilannya. Adapun ibu yang patuh mengkonsumsi tablet Fe jumlahnya cukup banyak. Hal ini dapat dipengaruhi oleh efek samping yang kurang nyaman dirasakan oleh ibu ketika mengkonsumsi tablet Fe seperti, mual, muntah dan nyeri ulu hati.⁽¹²⁾ Sehingga dapat mengurangi kejadian anemia pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Muzayana dkk mengenai "Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Godean I" menunjukkan bahwa variabel pengetahuan ibu tentang anemia mempunyai hubungan yang signifikan dengan kejadian anemia dengan nilai p sebesar 0,038.⁽¹³⁾

2. Kejadian Anemia Berdasarkan Karakteristik Responden

a. Usia

Berdasarkan tingkat pengetahuan menurut usia sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu pada usia 20-35 tahun sebanyak 28 orang (54,9%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil termasuk dalam usia reproduksi sehat atau usia tidak berisiko. Pada usia yaitu mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang.⁽⁸⁾ Setelah dilakukan uji statistik diketahui tidak ada hubungan antara usia dengan kejadian anemia dengan nilai $p > 0.005$.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Dopi dkk tentang "Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Puwari Kabupaten Sumba Barat" tidak ada hubungan yang signifikan antara umur ibu hamil dengan kejadian anemia.⁽¹⁴⁾ Kondisi ini mungkin disebabkan

karena anemia tidak hanya dipengaruhi oleh faktor umur tetapi dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yaitu tingkat sosial ekonomi yang rendah, pendidikan rendah, kurangnya kesadaran dalam mengkonsumsi zat besi sehingga kebutuhan tambahan besi tidak dapat dipenuhi dan pola makan ibu hamil yang minimal besi. Semakin muda dan semakin tua umur seorang ibu yang sedang hamil akan berpengaruh terhadap kebutuhan gizi yang diperlukan. Kurangnya pemenuhan zat-zat gizi selama hamil terutama pada usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun akan meningkatkan resiko terjadinya anemia.⁽¹⁵⁾

b. Pendidikan

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kalimbira AA, Mtimuni BM, Chilima DM tentang Pengetahuan dan Praktik Ibu yang Terkait dengan Anemia dan Suplement Besi di Pedesaan Malawi tahun 2009 bahwa kesadaran merupakan langkah penting yang diharapkan dapat mempengaruhi perubahan. Sehingga, dalam hal ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe.⁽¹⁶⁾ Kemudian, pada kelompok yang memiliki pendidikan tinggi yaitu SMA dan Perguruan Tinggi sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 15 orang (42,9%).

Informasi dapat diperoleh melalui pendidikan formal (jenjang pendidikan terakhir responden) maupun nonformal (lingkungan sekitar) semakin banyak informasi yang diperoleh ibu hamil tentang tablet Fe maka pengetahuan yang dimiliki akan semakin meningkat. Tingginya tingkat pendidikan seseorang dapat digunakan sebagai modal untuk menerima informasi sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.⁽⁸⁾ Selain itu, tingkat pendidikan akan mempengaruhi pandangan terhadap sesuatu yang datang dari luar.⁽¹⁷⁾ Pada penelitian ini, tingkat pengetahuan pada karakteristik pendidikan sebagian besar berpengetahuan baik yaitu pada pendidikan rendah (SMP dan SD). Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Depiarin, NP tahun 2013 tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tablet Fe di BPS Nurmaini Desa Gogodalem Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang bahwa ibu dengan berpendidikan SMP dapat memiliki tingkat pengetahuan cukup, hal ini membuktikan bahwa kelompok pendidikan SMP ini tidak berpengetahuan kurang.⁽¹⁸⁾

c. Pekerjaan

Berdasarkan tingkat pengetahuan pada ibu hamil yang tidak bekerja sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 33 orang (64,7%). Hal ini dapat terjadi karena pada lingkungan tempat tinggal tersebut ibu hamil sering mengikuti kelas ibu hamil dan penyuluhan yang dilaksanakan pada setiap bulan dimasing-masing posyandunya. Kemudian pada kelompok ibu hamil yang bekerja semuanya memiliki pengetahuan baik yaitu 2 orang (3,9%) dari 2 orang. Hal ini sesuai dengan teori Pengetahuan diperoleh melalui lingkungan dan pergaulan seseorang, orang yang lebih mengenal dunia luar akan mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan orang yang tidak mengetahui dunia luar.¹² Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Depiarin, NP tahun 2013 tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tablet Fe di BPS Nurmaini Desa Gogodalem Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang bahwa ibu yang tidak bekerja (IRT) tidak berpengetahuan kurang.⁽¹⁸⁾

d. Paritas

Sebagian besar ibu hamil adalah multigravida yaitu sejumlah 34 orang (66,7%) dari 51 orang. Berdasarkan tingkat pengetahuan pada primigravida sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 11 orang (21,6%). Hal ini dapat terjadi karena pada ibu primigravida masa kehamilan merupakan pengalaman yang baru, sehingga ibu menjadi lebih sensitive terhadap informasi dan lebih banyak mencari tahu tentang informasi yang dibutuhkan mengenai kehamilan. Kemudian pada kelompok multigravida sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 24 orang (47,1%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu multigravida adalah seorang ibu yang sudah mengalami hamil beberapa kali dan ini dapat dijadikan pengalaman.⁽¹⁹⁾

Walaupun menurut Astuti, status kehamilan juga dapat mempengaruhi derajat anemia, semakin sering seorang ibu melahirkan maka semakin besar resiko kehilangan darah dan berdampak pada penurunan kadar Hb.⁽¹²⁾ Namun demikian kejadian anemia tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah kehamilan (paritas) tapi juga oleh pengetahuan dan pengalaman seseorang.

Penjelasan tersebut sesuai dengan pendapat Notoatmodjo, bahwa pengalaman

merupakan suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁽¹⁰⁾ Pengalaman memiliki peran penting dalam mendidik seseorang untuk berfikir, dan bertindak sesuai dengan apa yang pernah terjadi sebelumnya, dan sesuai dengan penelitian Marina, F tahun 2015 tentang gambaran pengetahuan ibu hamil tentang tablet zat besi (Fe) di Puskesmas Kretek Bantul, Yogyakarta⁽¹⁰⁾

e. Keterpaparan Informasi

Berdasarkan tingkat pengetahuan menurut keterpaparan informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan (nakes) sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 30 orang (58,6%). Hasil uji statistik menunjukkan tidak adanya hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe. Padahal menurut Handayani, L tentang Peran Petugas Kesehatan dan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe tahun 2013 yaitu sebanyak 64,7% responden memiliki tingkat kepatuhan konsumsi tablet besi yang baik dan peran petugas kesehatan mayoritas baik (76,5%). Hal ini dimungkinkan karena sudah beragamnya sumber informasi yang baik mengenai tablet Fe. Secara teori semakin luas dan beragam informasi yang didapatkan seseorang maka semakin baik pengetahuan yang dimilikinya.⁽¹⁰⁾

Ibu hamil yang mendapatkan sumber informasi tentang tablet Fe dari nakes bisa saja memiliki tingkat pengetahuan kurang karena nakes yang tidak memberikan konseling atau penyuluhan dengan baik atau karena tingkat pemahaman ibu hamil yang kurang karena cara penyampaian oleh nakes yang kurang dimengerti oleh ibu hamil.

Informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan sangat bergantung terhadap kemampuan dari masing-masing individunya yaitu tenaga kesehatan dan didukung oleh kemampuan ibu hamil dalam menyerap informasi, sehingga jika informasi yang diberikan terbatas dan tidak ada kerjasama yang baik dengan ibu hamil maka ibu hamil tersebut memperoleh informasi yang terbatas, sehingga mengakibatkan pengetahuan yang dimilikinya kurang tentang tablet Fe. Jika ibu hamil tersebut memiliki informasi kurang maka kemampuan untuk menciptakan pemikiran, hal yang baru, ide, kreatifitas, dan isu yang terbaru akan sulit diaplikasikan dengan baik. Oleh sebab itu peran tenaga

kesehatan penting dalam hal pemberian informasi. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

Majunya teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti internet, televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang, sehingga memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut yaitu pengetahuan tentang tablet Fe.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe dengan kejadian anemia.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, agar kejadian anemia dapat menurun perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Kesehatan
Menyelenggarakan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan interpersonal dan konseling bagi tenaga kesehatan agar pendidikan kesehatan dapat sampai secara efektif kepada ibu hamil.
2. Bagi Tenaga Kesehatan
Memberikan pendidikan kesehatan yang adekuat mengenai tablet Fe kepada ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Buku Saku Maternal dan Neonatal Kegawatdaruratan. Jakarta: Kemenkes RI, WHO, USAID; 2014.
2. Depkes RI. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta; 2013.
3. Proverawati K. Buku Ajar Gizi untuk Kebidanan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2009.
4. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2015. Jakarta; 2016.
5. Masnarivan Y. Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe dan Pola Konsumsi dengan Kejadian Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk

- Panjang, Kota Bukit Tinggi. *J Kesehat STIKES Prima Nusant Bukiitnggi*. 2015;6(2).
6. Herlina I. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu Hamil tentang Manfaat Tablet Fe (Zat Besi) di BPS Sri Muntjarti Srandil Jambon Ponorogo. 2014.
7. Wantonoro PS. Hubungan Cara Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester II dan III di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta. *Stikes Aisyiyah Yogyakarta*; 2015.
8. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
9. Dahlan MS. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan, Seri Evidence Based Medicine Edisi 1*. Jakarta: Salemba; 2011.
10. Notoatmodjo S. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
11. Utami WT, Apriastuti DA. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manfaat Tablet Fe Di Desa Candi, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali. *J Kebidanan [Internet]*. 2013 [cited 2017 Aug 23];5(2). Available from: <http://journal.stikeseub.ac.id/index.php/jkeb/article/view/107/0>
12. Astuti D, Kudus SM. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Undaan Lor Kabupaten Kudus. In: *The 3rd University Research Colloquium 2016 [Internet]*. 2016 [cited 2017 Aug 23]. Available from: <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/6723/14.DwiAstuti.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
13. Muzayana A, Santoso S, Noviawa D. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Godean I. *J Kesehat Ibu dan Anak [Internet]*. [cited 2017 Aug 23];9(1). Available from: <http://ejournal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/JKIA/article/view/42/33>
14. Dopi ERB, Meikawati W, Salawati T. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Puwari Kabupaten Sumba Barat. *J Kesehat Masy Indones [Internet]*. 2017 Jul 11 [cited 2017 Aug 23];8(2):35–44. Available from: <http://p2t.unimus.ac.id/index.php/jkmi/article/view/2028>

15. Suryati V, Anna R. Kesehatan Reproduksi. 2nd ed. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.
16. Kalimbira AA, Mtimuni BM, Chilima DM. Maternal Knowledge Andpractices Related to Anaemia and Iron Supplementation in Rural Malawi: A Cross-Sectional Study. *African J Food, Agric Nutr Dev* Janvier. 2009;9(1).
17. Endang M. Pekerjaan Sosial. Bandung: Widya Padjadjaran; 2010.
18. Deparin NP. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tablet Fe di BPS Nurmaini Desa Gogodalem Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang. Akademi Keperawatan Ngudi Waluyo Ungaran; 2013.
19. Arikunto S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Citra; 2010.